BAB II

KAJIAN TEORETIK

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

A. Kajian Pustaka

1. Perubahan Perilaku Sosial Keagamaan Dan Remaja

a. Arti Agama Bagi Anak Remaja

Agama bagi manusia khususnya bangsa Indonesia merupakan unsur pokok yang menjadi kebutuhan spiritual, yang berisi kaidah-kaidah yang dilarang dan menunjukkan hal-hal yang diwajibkan serta agama menggariskan perbuatan-perbuatan yang baik dan buruk. Demikian pula bagi anak remaja norma-norma agama tetap diakui sebagi kaidah-kaidah suci yang bersumber dari tuhan.Kaidah-kaidah yang digariskan dalam agama selalu baik, sebab-sabab kaidah-kaidah tersebut bertujuan untuk membimbing manusia ke arah jalan yang benar.

Bagi anak remaja sangat diperlukan adanya pemahaman pendalaman serta ketaatan terhadap ajaran-ajaran agama yang dianut. Pada garis besarnya arti agama bagi anak remaja ini menjadi kompleks, sebab agama sesuai dengan fungsi dan tujuannya, yakni merupakan suatu subyek yang memiliki dua kondisi ialah jasmaniah dan rokhaniah. Rokhaniah bertujuan memperbaiki dan meluruskan sifat tabiat watak manusia ke arah tujuan yang benar. Sedangkan sisi lain agama yang menyinggung segi jasmaniah ialah anak remaja yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehat mental, moral dan spiritualnya dalam arti yang sebenar-benarnya, maka jasmaniahpun turut sehat.[29]

Dengan demikian nilai-nilai keagamaan pada setiap seseorang alangkah lebih baiknya ditanamkan mulai sejak dini, karena agama sangat berperan besar dan penting dalam tindakan, perilaku dan tabiat seseorang. Nilai-nilai keagamaan mampu mengontrol seseorang sehingga seseorang bisa memilah-milah mana perkara yang baik dan mana perkara yang tidak baik. Apabila seseorang individu tidak di tanami nilai-nilai keagamaan sejak dini seperti pada masa remaja ini, maka seorang individu tidak akan seberapa faham akan nilai spiritual yang ada dalam setiap keagamaan, yang mengajarkan akan kebaikan.

b. Perubahan Perilaku Keagamaan Remaja

Bahwa perubahan perubahan perilaku dalam kelakuan religius pada diri seseorang merupakan suatu kemungkinan, baik dalam segi kualitas dan kuantitas maupun dalam segi perubahan struktur secara total. Segi kualitas yaitu perubahan nilai kelakuan religius apakah meningkat atau menurun, bermutu atau tidak bermutu.

Perilaku keagamaan perilaku adalah suatu yang berkaitan dengan interaksi seseorang dengan orang lain atau suatu yang lainnya,[30] sedangakan keagamaan diberi pengertian sifat-sifat yang terdapat dalam agama, atau segala sesuatu mengenai agama.[31]

---

[29] Soedarsono, S. H hal 119
[30] Adam Ibrahim Indrawijaya, *Perilaku Organisasi*, Cet IV (Bandung, Sinar Baru, 1989)Hal 42
[31] *ibid* Poerwodarminta, Hal. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skinner beranggapan bahwa manusia di tentukan oleh aturan-aturan, bisa di ramalkan dan bisa dibawa kedalam kontrol lingkungan atau dikendalikan, skinner juga yakin bahwa tingkah laku manusia itu sebagian besar terdiri dari respon kategori kedua yakni tingkah laku operan atau instrumental, yang dilakukan oleh kejadian yang mengikuti respon. Seluruh masalah yang dihadapi dunia modern, ini adalah menyangkut tingkah laku manusia, ledakan penduduk, kejahatan, kriminalitas populasi lingkungan dan lain sebagainya. Kesemuanya berkaitan dan di tentukan oleh tindakan dan tempat tinggal manusia. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut manusia tidak hanya bisa mengandalkan kepada kimia dan fisika yang di butuhkan adalah tingkah laku teknologi.

Ada pendapat-pendapat bahwa masa perkembangan remaja adalah pemuda-pemudi yang berada pada masa perkembangan yang disebut masa adolensi (masa remaja menuju kedewasaan) atau masa persiapan untuk menempuh masa dewasa. Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa remaja adalah sekelompok manusia pada usia tertentu yang penuh potensi, fitalitas, semangat dan harapan generasi muda.

Jadi pada masa remaja ini sangat menentukan bagaimana perilaku keagamaan seorang remaja kedepannya. Masa remaja yang penuh dengan semangat, fitalitas dan potensi akankah dibawa kemana, apakah dibawa kearah yang positif yakni dengan tidak mengabaikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai-nilai keagamaan atau kearah yang negatif dengan tidak peduli lagi dengan nilai-nilai keagamaan.

c. Perilaku Sosial Keagamaan

Perilaku sosial adalah sifat seseorang yang tercermin dalam ucapan dan tindakannya yang dilakukan sehari-hari. Perilaku juga identik dengan tingkah laku, akhlak, dan juga budi pekerti. Menurut Weber seorang jerman dan juga salah satu tokoh sosiologi pada tahun (1864-1920) yang mana bentuk perilaku sosial timbal balik. Gejala itu kemudian tercermin pada pengertian sosial yang mana para individu secara mutual mendasarkan perilakunya pada perilaku yang diharapkan oleh pihak-pihak lain.[32] Sehingga dari kesimpulan yang tersebut di atas dapat di jelaskan bahwa perilaku sosial keagamaan adalah sifat seseorang yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari yang sifat tersebut tumbuh dan berkembang di dalam kehidupan masyarakat.

Agama berasal dari bahasa sansekerta yang tersusun dari *A*= tidak *gam*=tidak teratur / kocar- kacir jadi agama berarti tidak kocar-kacir atau juga bisa di sebut teratur. Definisi agama sebenarnya sudah banyak yang merumuskan, namun satu sama lain ada segi segi kesamaannya.[33] Agama merupakan sesuatu yang sangat sakral bagi pemeluknya, ajarannya memberikan petunjuk bagi kehidupan manusia di muka bumi mulai dia lahir hingga sampai dia mati dan sampai manusia itu di bangkitkan kembali sepanjang itulah agama mempunyai

[32] Soerjono Soekanto, *Mengenal Tujuh Tokoh Sosiologi* (jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal 9-10
[33] *Ibid*, Soedarsono, S. H hal 118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peran dan fungsi yang nyata bagi kehidupan manusia itu sendiri baik bagi individu maupun bermasyarakat, dengan agama manusia akan selalu terkontrol dari segala perbuatan yang dapat merugikan diri dan masyarakat, karena dalam hal ini agama berfungsi sebagai pengontrol perilaku manusia dan masyarakat untuk selalu berhati-hati dalam menjalani kehidupannya, agama juga mengajarkan mana yang hak dan mana yang batil, mana yang baik dan mana yang buruk dalam hal ini manusia yang mempunyai keyakinan yang tinggi dalam beragama dia akan menjadi hamba tuhan yang beriman dan bertaqwa pada tuhan yang maha esa.

Perubahan sosial pada pola pergeseran perilaku keagamaan yang sangat nampak terjadi sekarang ini dalam suatu masyarakat adalah perubahan sosial keagamaan dikalangan remaja. Dimana para remaja seperti sekarang ini mengalami pergeseran ditingkat perilaku keagamaan. Perkembangan kemajuan tekhnologi terkadang juga terasa sebagai suatu pergeseran nilai sosial dan keagamaan dan mempengaruhi terjadinya pergesran perilaku keagamaan pada remaja.

Perkembangan sosial selalu diiringi dengan perilaku sosial antara sesamanya dan selalu diikuti dengan perkembangan lainnya, seperti fisik, perkembangan bicara, perkembangan emosi, penyesuaian sosial, perkembangan moral dan perkembangan kepribadian. Tetapi disini lebih difokuskan perhatiannya kepada perkembangan perubahan sosial yang mengarah pada perubahan perilaku. Karena perubahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilaku sosial merupakan sosialisasi untuk mendapatkan perilaku yang baik maupun buruk.[34]

Berikut ini pengertian perilaku sosial yang identik dengan tingkah laku, akhlak, dan budi pekerti.

1) Tingkah laku adalah semua proses (yaitu keadaan jiwa yang timbul dari nilai-nilai seseorang kemudian di terima oleh panca indra dan selanjutnua menimbulkan satu keputusan), yang merupakan dasar pembentukan sikap yang akhirnya melalui ambang terjadinya tindakan.[35]

   Hal ini merupakan wujud dari nilai-nilai dan sikap seseorang untuk memilki tingkah laku yang baik dalam masyarakat, yang dibentuk untuk memilki kepribadian jiwa dan akhlak yang mulia. Tingkah laku seseorang terbentuk atas dasar jiwanya sendiri yang muncul sebagai suatu kepribadian seseorang. Jadi setiap seseoranglah yang membentuk karakter tingkah lakunya sendiri-sendiri.

2) Budi pekerti adalah perbuatan dan hasil rasio dan rasa yang di manifestasi pada kasta dan tingkah laku masyarakakat.[36]

   Budi pekerti merupakan merupakan perbuatan yang kita lakukan sehari-hari di lingkungan masyarakat, yang mana perbuatan tersebut mencerminkan perilaku kita sehari-hari.

---

[34] Ari Firdiyanti Ningtyas, *Perubahan Perilaku Sosial Masyarakat* (Skripsi: Institu Agama Islam Negeri Surabaya 2007), hal, 14
[35] Jamaludin Kaffie, *Psikologi Dakwah* (Surabaya : Indah, 1993), hal 48
[36] Djamaludin Rahmat, *Sistem Etika Islam* (Surabaya : Pustaka Islam, 1985), hal 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Akhlak menurut ibnu maskawih seorang tokoh islam terkemuka dari timur tengah yang terkenal dengan akhlak dan budi pekertikanya. Mengartikan akhlak merupakan keadaan gerak jiwa yang mendorong kearah melakukan perbuatan tidak mengahajatkan pikiran.[37]

Dari pengertian ini diketahui akhlaq merupakan suatu penentu tindakan seseorang untuk mengambil ataupun memilih keputusan mana yang baik dan mana yang tidak baik. Untuk melakukan proses perubahan terlebih-lebih seorang remaja yang ingin merubah tindakan perilaku dari segi positif ke segi negatif karena suatu hal baru yang masuk kedalam lingkungan masyarakat disekitar mereka.

Dari sini dapat di ketahui bahwa seseorang individu menentukan perbuatan mana yang akan di pilih antara perbuatan yang baik dan perbuatan yang tidak baik. Dengan demikian perilaku remaja yang seharusnya memberikan contoh yang baik terhadap remaja desa lain yang mencari ilmu di pondok Dusun Kowang Desa Gebangsari, bukan malah memberi contoh yang negatif.

[37]*Ibid* Djamaludin Rahmat, hal 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Bentuk-Bentuk Perubahan Perilaku Sosial keagamaan

1) Perubahan Dari Segi Individu

Kata individu berasal dari kata *individum,* bararti yang tak terbagi.Sehingga merupakan sebutan yang dapat dipakai untuk menyatakan suatu kesatuan yang paling kecil dan terbatas. Dalam ilmu sosial paham individu menyangkut tabiatnya dengan kehidupan jiwanya yang majemuk, memegang peranan dalam pergaulan hidup manusia. Dalam sosial lain individu menekankan penyelidikan kepada kenyataan hidup yang istimewa yang tak seberapa mempengaruhi kehidupan manusia.[38]

Dalam pengertian individu yang terdapat diatas menunjukkan bahwa manusia sebagai kesatuan yaitu manusia perorangan dan sebagai manusia yang berdiri sendiri, mempunyai sifat dan sikap yang hampir sama dengan manusia lain, tetapi masih banyak pula perbedaan yang terdapat antara individu satu dengan individu yang lainnya.

Perubahan sosial yang mengarah pada pola perubahan perilaku pada tingkat individual dapat berpengaruh pada perubahan perilaku orang lain. Tidak benar bahwa kalau orang miskin diberi kekayaan akan lebih baik. Juga tidak benar kalau orang kaya akan

[38] Munandar Soeleman, *Ilmu Sosial Dasar*"Teori Dan Konsep"(Bandung: PT ERESCO, 1992), hal 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berubah menjadi baik. Semua itu tergantung dari sumber daya manusia[39]

Betapapun besarnya pengaruh lingkungan sosial tehadap individu, manusia tetap memiliki watak dan sifat tertentu untuk menentukan kepribadiannya sendiri-sendri.

Maka dari uraian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa individu memiliki peranan penting dalam membentuk perubahan perilaku sosialnya sendiri, yang senantiasa harus berubah, secara matang dan dewasa dalam konteks sosialnya dan mengikuti perkembangan zamannya.

2) Perubahan Dari Segi Kelompok

Perubahan sosial yang mangarah pada pola perubahan perilaku banyak dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain dari keluarga, norma, golongan agama, adat istiadat.[40] Dalam hal ini orang tua memiliki peranan yang penting dalam pembentukan sikap anak-anaknya, yang menentukan perilaku mereka pada sesama kelompok seusianya.

Perubahan perilaku sosial bisa tejadi antar suatu kelompok, karena setiap manusia memiliki sikap bergaul dengan manusia lain, yang mana mereka dapat mengerti perubahan apa yang terjadi baik dari norma ataupun nilai. jadi suatu kelompok juga memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan perubahan

---

[3939] Jalaludin Rahmat, *Rekayasa Sosial Revormasi Atau Revolusi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), hal 40

[40] Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal 170

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang, baik perubahan yang mengarah pada sisi negative ataupun juga perubahan yang mengarah pada sisi positif.

3) **Perubahan Dari Segi Sosial**

Pada dasarnya manusia itu tidak bisa lepas dari hubungan sosial dengan yang lainnya. Karena manusia adalah *zoon politikon* yaitu makhluk sosial yang hanya menyukai hidup bergolongan atau berkelompok. Dengan kata lain manusia adalah kodrat sosial.

Oleh sebab itu sikap sosial dinyatakan tidak oleh seorang saja tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompok. Obyek sosial sendiri adalah banyak orang dalam, dalam kelompok dan hubungannya atau interaksinya itu dinyatakan berulang-ulang. Jadi yang menandai adanya sikap sosial adalah:[41]

a) Subyek orang-orang dalam kelompoknya.
b) Obyek ini merupakan hubungan dengan sekelompok orang atau sosial.
c) Dan hubungan itu dilakukan secara berulang-ulang.

e. Latar Belakang Terjadinya Proses Perubahan.[42]

1) Latar belakang yang mendorong jalannya proses perubahan yang terjadi. Antara lain:

a) Kontak Dengan Kebudayaan Lain.

Salah satu proses yang menyangkut hal ini adalah *diffusion.* Difusi adalah proses penyebaran unsur-unsur

[41]*Ibid* Abu Ahmadi, hal 166
[42]Elly M. Setiadi. Usman Kolip *Pengantar Sosiologi* (Jakarta : Kencana, 2011), hal 646-653

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebudayaan lain dari individu kepada individu lain, dan dari satu masyarakat ke masyarakat lain. Dengan proses tersebut manusia manusia mampu untuk menghimpun penemuan-penemuan baru yang telah di hasilkan. Dengan terjadinya difusi, suatu penemuan baru yang telah diterima oleh masyarakat dapat di terusakan dan di sebarkan oleh masyarakat luas sampai masyarakat di dunia dapat menikmati kegunannya.

Pengaruh dari kebudayaan lain terjadi terutama melalui media massa yang saat ini mempunyai daya cukup yang begitu luas dan sangat efisien, misalnya melalui film, tv, video, casset, buku-buku atau majalah dan surat kabar. Secara positif media massa ini berperan besar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan atau tkhnologi, kemajuan ilmu pendidikan dan sebagainya. Sayang, efisiensi media massa ini juga dipakai untuk menanamkan pengaruh yang sangat negatif dalam masyarakat.

Melalui penyelundupan kepada masyarakat diperkenalkan hiburan yang menarik, misalnya film-film porno, buku-buku cabul,film-film kekerasan dan lain-lain yang dalam relatif singkat sudah mempunyai penggemar yang luas. Bahkan anak-anak ikut mengikuti hiburan orang dewasa itu, walaupun dilakukan secara sembunyi-sembunyi. Tidak mengherankan bila kemudian ditemui kasus adanya pergaulan bebas diantara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak-anak remaja, terlibat kasus pencurian, penganiayaan, pencopeten, mengendarai kendaraan yang membahyakan keselamatan umum dan sebagainya.[43]

Maka dari pengertian di atas kontak dengan kebudayaan lain berarti salah satu proses pendorong pertumbuhan suatu kebudayaan kepada masyarakat lain dan memperkaya kebudayaan.

b) Sistem Pendidikan Formal Yang Baru.

Sistem pendidikan merupakan proses mencerdaskan kehidupan bangsa yang keberadaannya yaitu di sengaja. Melalui sistem ini, generasi akan didik untuk menjadi manusia-manusia yang memiliki keahlian dan wawasan dalam berbagai bidang ke ilmuan. Pesatnya kemajuan suatu bangsa juga di hasilkan oleh temuan para penemu yang di cetak melalui dunia pendidikan. Karena itu dunia pendidikan juga dapat di katakana sebagai agen perubahan sosial.

c) Sikap Menghargai Hasil Karya Seseorang Dan Keinginan Untuk Maju.

Sikap tidak menghargai hasil karya orang lain merupakan ciri masyrakat tertutup yang berdampak pada sulitnya bangsa ini untuk berubah, terlebih apabila yang tidak dihargai ini adalah penemu metode yang yang dapat membawa

[43] Y. Bambang Mulyono *Pendekatan Analisis Kenakaln Remaja Dan Penanggulangannya*(Penerbit Kanisius, Yogyakarta 1984), hal 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan suatu bangsa ke arah yang lebih baik. Walaupun demikian, hal yang tidak dapat di pungkiri juga akan adanya sekelompok orang yang cenderung menolak perubahan.

Pola-pola kehidupan semacam ini kebanyakan dialami oleh masyarakat di daerah pedalaman atau di daerah pedesaan yang terisolir oleh kehidupan sosial yang lainnya, yang menjadikan mereka tidak tahu tentang metode kehidupan baru yang lebih mudah jika metode ini di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

d) Toleransi terhadap penyimpangan (*deviation*), yang bukan merupakan delinkuenasi

Sebagaimana dipaparkan dalam penjelasan tentang perilaku menyimpang, tidak semua perilaku menyimpang mesti digolongkan sebagai bentuk perbuatan yang negatif. Suatu yang dianggap menyimpang dari kehidupan sosial yang wajar indikasinya adalah perilaku ini bertentangan dengan kebiasaan-kebiasaan umum di dalam suatu kelompok masyarakat. Selanjutnya setelah kita melihat latarbelakang yang mendorong proses jalannya perubahan, ada juga yang menjadi penghambat jalannya proses perubahan antara lain sebagai berikut.[44]

[44]Elly M. Setiadi. Usman Kolip, hal 653-655

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1) Kurangnya Hubungan Antara Masyarakat Satu Dengan Masyarakat Lainnya.

Kurangnya hubungan kehidupan antara masyarakat akan berakibat pada ketidaktahuan masyarakat ini pada perkembangan-perkembangan sosial kebudayaan yang di pahami oleh masyarakat lainnya. Keadaan masyarakat yang demikian ini sering disebut sebagai masyarakat yang ketinggalan zaman.Masyarakat yang demikian ini kebanyakan dialami akibat terisolasi kehidupan sosialnya, seperti halnya terisolasi secara geografis atau secara kultural.

(2) Perkembangan Ilmu Pengetahuan Yang Terlambat

Ada beberapa hal yang mengakibatkan keterlambatan ilmu dalam ilmu pengetahuan, di antaranya ialah keterlambatan yang disebabkan karena terisolasinya kehidupan masyarakat ini atau juga keterlambatan karena keadaan masyarakat tersebut dijajah oleh bangsa asing.

(3) Sikap Masyarakat Yang Tradisional

Sikap tradisional suatu masyarakat yang menjadi faktor penghalang terjadinya perubahan kebanyakan berasal dari kaum konservatif.Kaum konservatif selalu di artikan sebagai kelompok yang mengagungkan kebudayaan masa lampau yang di anggap memiliki mulia, patut, layak,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga keberadaan kebudayaan ini harus di pertahankan merupakan harga mati.

B. Kerangka Teoretik

1. Teori Difusi

Dalam usaha mempertajam kajian penelitian ini, peneliti menggunakan teori yang di nyatakan oleh A.L. Kroeber yaitu teori"Difusi atau Penyebaran Unsur Budaya" Difusi adalah suatu persebaran sejumlah unsur kebudayaan (yang baru bagi masyarakat penerima). Dalam pernyataan itu maka akan sangat relevan dengan tema yang menjadi pilihan peneliti yaitu "REMAJA DAN PERUBAHAN SOSIAL (Studi Tentang Pergeseran PerilakuKeagamaan Remaja)"karena dalam terjadinya pergeseran perilaku yaitu karena pengadopsian penemuan baru dalam suatu masyarakat.

Kroeber dengan menggunakan pendekatan antropologi yang berbeda dari pendekatan evolusioner dan struktural fungsional, mengemukakan bahwa Difusi itu cenderung menjelaskan tentang perubahan dalam suatu masyarakat dengan cara mencari asal atau aslinya dalam masyarakat yang lain. Apabila suatu penemuan atau satu institusi yang baru diadopsi di suatu tempat maka adopsi berlangsung pula di daerah tetangganya sehingga dalam berbagai kasus pengadopsian tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjalan terus. Tradisi itu pada dasarnya tersebar dalam waktu tertentu, sehingga tempo penyebarannya ditentukan pula oleh waktu.[45]

Teori difusi mencoba menjelaskan bagaimana perubahan yang terjadi pada suatu wilayah yang telah mengadopsi kebudayaan lain. Apabila dalam suatu wilayah terjadi perubahan, itu tergantung bagaimana individu memaknai dan menerima kebudayaan lain yang masuk pada individu masing-masing, karena perubahan merupakan gejala alam yang mesti terjadi pada setiap manusia, karena manusia selalu bereksperimen untuk menemukan penemuan-penemuan baru guna mempermudah kehidupannya. Jika terjadi perubahan pada indvidu yang diakibatkan penemuan-penemuan baru seperti tekhnologi yang masuk pada kebudayaannya semua itu tergantung individu menangkapnya, kalau individu menangkap secara positif maka perubahan yang dihasilkan juga positif tapi sebaliknya kalau individu menangkap secara negatif maka perubahan yang dihasilakanpun juga negatif.

Dengan demikian Difusi (difusionisme) sebagai suatu proses, yaitu proses penyebaran unsur-unsur budaya yang baru bagi masyarakat penerima adalah merujuk kepada pengembangan dan tradisi sebagai suatu proses perubahan. Memang benar banyak ide-ide yang tersebar dari satu masyarakat ke masyarakat lainnya, terutama di zaman modern ini dengan adanya kemajuan komunikasi.[46]

---

[45] Prof. Judistira K. Garna, ph. D. *Teori-Teori Perubahan Sosial* Program Pascasarjana-Universitas Padjadjaran Bandung, 1992, hal 73
[46] *Ibid*, hal 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teori difusi muncul sebagai alternative bagi teori perubahan sosial lainnya, seperti teori evolusi. Teori difusi telah membuat pernyataan yang sama berlebih-lebihannya dengan yang di buat teoritisi evolusi. Dalam tahun 1920-an G. Elliot Smith dan W. J.Perry menyatakan bahwa seluruh peradaban kuno lahir sebagai akibat difusi dari kebudayaan mesir kuno.

Teori ini didukung oleh bukti-bukti seperti kesamaan kebudayaan antara masyarakat mesir kuno dan masyarakat di belahan bumi barat. Dengan kata lain, teori difusi ini mampu memberi dukungan atas teori mereka dengan menyatakan bahwa kebudayaan yang menyebar, mengalami perubahan selama dalam perjalanannya.[47]

Dengan kata lain perubahan yang terus terjadi dan terus menyebar dikalangan masyarakat selalu mengalami pembaharuan kebudayaan di karenakan terpengaruh oleh kebudayaan lain dan terus mengalami perkembangan pada masanya.

Berangkat dari fenomena yang terjadi di kalangan remaja Dusun Kowang mengenai pergeseran perilaku yang terjadi pada mereka, itu di sebabkan karena pengadopsian suatu hal baru (penemuan) tanpa menyaring terlebih dahulu penemuan yang baru mereka terima. Mereka hanya menilai penemuan baru hanya sebagai trend yang lagi popular dan mesti di ikuti.

Melihat hal itu jika di hubungkan dengan teori Difusi atau Penyebaran Unsur Budaya menurut A.L. Kroeber. Perilaku manusia itu

---

[47]*Ibid* Robert H. Lauer, hal 398

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat terjadi tergantung individu sendiri tentang bagaimana mereka menerima penemuan-penemuan baru yang masuk kedalam diri mereka.

C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penulisan ini, peneliti menganggap penting terhadap penelitian yang terdahulu yang mempunyai relevansi tema penelitian ini, karena dengan adanya hasil penelitian maka akan mempermudah dalam melakukan penelitian ini. Adapun yang menjadi pedoman penelitian antara lain:

1. Penelitian yang pernah di tulis oleh mahasiswa yang bernama Ari Firdiyanti Fakultas Dakwah prodi sosiologi yang berjudul "Perubahan Perilaku Sosial Masyarakat" Studi Kasus Menjamurnya Kedai Kopi Di Desa Jatikalang Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.

   Penelitian diatas memfokuskan pada dampak menjamurnya kedai-kedai kopi di Desa Jatikalang dan membahas mengenai pandangan masyaarakat mengenai kedai-kedai kopi yang selama ini memberikan dampak negatif bagi masyarakat sekitarnya yang mana menyebabkan terjadinya perubahan perilaku sosial pada masyarakatnya di Desa Jatikalang Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo adapun dampak perubahan yang nampak yaitu banyaknya masyarakat yang meninggalkan tanggung jawabnya sebagai mana mestinya, dalam penelitian ini peneliti ingin memahami perubahan prilaku sosial masyrakat di desa jatiklang dengan menggunakan teori interaksionisme simbolik. Dan untuk mengungkap penelitian di lapangan secara mendalam peneliti mengunakan metode penelitian kulaitatif deskriptif yang mana metode itu bisa berguna

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau dapat mendukung dalam penelitiannya untuk mendapatkan data secara akurat dan memberikan bukti yang real atau nyata yang diperoleh di lapangan.

Dari penelitian yang sudah ada maka disini bisa terlihat perbedaan. Penelitian di atas menggunakan teori interaksionisme simbolik yang mana peneliti bertujuan untuk mencari makna simbol-simbol yang ada pada masyarakat mengenai perubahan prilaku yang ada di lapangan, lain halnya dengan penelitian ini yang mana peneliti ini menggunakan teori difusi yang mana tujuan nya yaitu untuk mengetahui secara mendalam tentang perubahan prilaku remaja di dusun kowang dan ingin mengetahui bagaimana perubahan prilaku remaja pada waktu lampau dan sekarang.

2. Penelitian yang ditulis oleh Susia Farmawati Fakultas Dakwah Prodi Sosiologi yang berjudul Kenakalan Remaja (Tinjauan Sosiologis Tentang Faktor Penyalahgunaan Narkotika Di Kalangan Remaja Kelurahan Ngagel Rejo Surabaya) Skripsi 2004

   Penelitian yang berjudul di atas memfokuskan pada para remaja dalam penyalahgunaan narkotika, dan di anggap ada beberapa yang melatarbelakangi hal tersebut. Adapun hal yang melatarbelakangi terjadinya penyalahgunaan tersebut adalah, faktor lingkungan luar, keluarga, status, ekonomi dan rendahnya pemahaman agama. Rendahnya pemahaman agama dikalangan remaja juga turut mempengaruhi penyalahgunaan narkotika di antara mereka. Kebanyakan para remaja yang menggunakan narkotika tidak menjalankan ibadah sholat dan tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengaji. Tidak adanya iman keagamaan yang mendalam inilah yang menyebabkan mereka jadi melanggar aturan-aturan moral, termasuk mengkonsumsi narkotika.

Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan juga mengunakan penyebaran angket-angket sebagai cara mengumpulkan data-data dilapangan jadi tidak secara deskritif dan menggunakan teori interaksionisme simbolik yang digunakan menganalisis data-datanya. Jadi yang membedakan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah fokus penelitiannya, dan juga metode yang digunakan dalam penelitian, penelitian diatas memfokuskan pada remaja yang menyalahgunakan obat-obatan (narkotika) sedangkan penelitian ini memfokuskan pada perubahan sosial pada pola pergeseran perilaku keagamaan yang terjadi pada remaja Dusun Kowang Desa Gebangsari Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto.

3. Badrus Sholeh (Fakultas Dakwah, Industrialisasi Terhadap Perubahan Prilaku Keagamaan Masyarakat, 2000): Di Desa Desa Dayu Rejo Kec. Prigen Kabupaten Pasuruan. Dari penelitian yang sudah ada, peneliti menfokuskan pada perubahan perilaku keagamaan masyarakat yang dilatarbelakangi adanya interaksi desa kota yang ada Di Desa Suko Anyar Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Dan penelitaian di atas juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk mengkaji atau mencari data-data dilapangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka dari penelitian yang di atas ada terkaitan tentang sama-sama meneliti tenang perilaku keagamaan. akan tetapi yang membedakan disini adalah bahwasanya penelitian diatas mengkaji pada perubahan perilaku keagamaan masyarakat yang dilatarbelakangi oleh industri. Dan penelitian yang dilakukan peneliti dalam skripsi ini adalah para remaja yang mengalami perubahan perilaku keagamaan yang di latar belakangi oleh beberapa hal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id